

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai *Emotional experience* serta dampaknya terhadap *Behavioral intention* di Green Canyon. Penelitian ini menggunakan dua varibel. Variabel menurut Uma Sekaran (2016,hlm.115) adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*.

Independent variable atau variabel bebas menurut Uma Sekaran (2016,hlm.117) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *emotional experience* (X) yang terdiri dari *joy* (X1), *love* (X2), dan *positive surprise* (X3). Menurut Uma Sekaran (2016,hlm.116) *dependent variable* atau variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *behavioral intention* yang terdiri dari *intention to return*, *willingness to recommend*, dan *word of mouth*.

Unit analisis dari penelitian ini adalah partisipan *body rafting* di Green Canyon. Berdasarkan unit analisis penelitian tersebut, diteliti mengenai pengaruh *emotional experience* terhadap *behavioral intention* di Green Canyon. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Menurut Uma Sekaran (2016,hlm.177) mengemukakan bahwa

40

Aditya Prasatya, 2018

**PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

cross sectional study adalah sebuah penelitian di mana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama periode harian atau mingguan atau bulanan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang analisis *emotional experience* yang berdampak pada *behavioral intention*.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kausalitas (verifikatif). Menurut Uma Sekaran (2016,hlm.153) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran tingkat *emotional experience* dan gambaran tingkat *behavioral intention*. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Malhotra (2009, hlm. 104) merupakan penelitian untuk menguji secara kausal yaitu hubungan antara variable independen dan dependen. Dalam hal ini dilakukan uji hipotesis yang dilakukan dilapangan terhadap partisipan body rafting di Green Canyon untuk mengetahui pengaruh *emotional experience* terhadap *behavioral intention*.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yakni deskriptif dan kausalitas (verifikatif), maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2015,hlm.13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada

Aditya Prasatya, 2018

**PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode *explanatory survey* menurut Menurut Malhotra (2010, hlm. 96) mendefinisikan metode *Explanatory survey* adalah dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan berharga. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Berdasarkan penelitian tersebut yang menggunakan metode tersebut, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Silalahi (2012, hlm. 119). Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Variabel yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi *emotional experience (X)* yang terdiri dari *joy* (X1), *love* (X2), dan *positive surprise* (X3). Sedangkan *behavioral intention (Y)* yang terdiri dari *intention to return, willingness to*

recommend, dan word of mouth. Secara lebih rinci dapat terlihat pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1
OPERATIONALISASI VARIABLE PENELITIAN

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
<i>Emotional Experienc e (X)</i>	"Emotional experience didefinisikan sebagai pengalaman yang terbentuk secara sadar dan subyektif yang ditandai oleh ekspresi psikofisiologis, keadaan mental, dan reaksi biologis." (Yi Ju Lee, 2015)			
	Kesenangan terhadap arus-arus yang menantang	Tingkat kesenangan terhadap arus-arus yang menantang saat melakukan <i>body rafting</i> di <i>Green Canyon</i>	Ordinal	III a 1
<i>Joy (X1)</i>	Kesenangan terhadap keasrian alam	Tingkat kesenangan terhadap keasrian alam sepanjang <i>track body rafting</i> di <i>Green Canyon</i>	Ordinal	III a 2
	Kesenangan terhadap fasilitas yang diberikan (transportasi)	Tingkat kesenangan terhadap fasilitas yang diberikan (transportasi) saat melakukan <i>body rafting</i> di <i>Green Canyon</i>	Ordinal	III a 3
<i>Love (X2)</i>	^ Kecintaan terhadap <i>body rafting</i>	Tingkat kecintaan terhadap <i>body rafting</i>	Ordinal	III b1

Aditya Prasaty, 2018

**PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
<i>Positive surprise (X3)</i>	Kecintaan terhadap keindahan alam Green Canyon	Tingkat kecintaan terhadap keindahan alam Green Canyon	Ordinal	III b 2
	Kecintaan terhadap aktifitas yang menantang	Tingkat kecintaan terhadap aktifitas yang menantang	ordinal	IIIb3
	Rasa takjub terhadap atraksi atraksi body rafting di Green Canyon	Rasa takjub terhadap atraksi atraksi body rafting di Green Canyon	Ordinal	III c 1
	Rasa takjub terhadap berbagai rintangan saat <i>body rafting</i> di Green Canyon	Tingkat rasa terkejut terhadap berbagai rintangan saat melompat di <i>track body rafting</i> Green Canyon	Ordinal	III c 2
	Rasa takjub terhadap stalaktit dan stalaknit saat <i>body rafting</i> di Green Canyon	Tingkat rasa takjub terhadap stalaktit dan stalaknit saat <i>body rafting</i> di Green Canyon	Ordinal	III c3
	<i>Behavioral intention (Y)</i>	“Mengacu pada tindakan manusia atau kecenderungan sasaran sikap tertentu, yang digunakan untuk memprediksi dan memahami perilaku konsumen.” (Yi Mi Li, 2014)		
<i>Willingness to</i>	<i>Recommend</i>	Tingkat kesedian partisipan untuk	Ordinal	III d 1

Aditya Prasatya, 2018

PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI GREEN CANYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
<i>recommen d</i>	merekomendasikan <i>body rafting</i> di Green Canyon			
<i>Say Positive Things</i>	<i>Say Positive Things</i>	Tingkat kesediaan partisipan untuk mengatakan hal positif mengenai <i>body rafting</i> di Green Canyon	Ordinal	III d 2
<i>Willingnes s to encourage</i>	<i>Encourage</i>	Tingkat kesediaan partisipan untuk menganjurkan orang lain agar melakukan <i>body rafting</i> di Green Canyon	Ordinal	III d 3

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk secara jelas mengenai data, jenis data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

Aditya Prasatya, 2018

*PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jenis Data	Sumber
Data Sekunder	
Daftar Body Rafting di Jawa Barat	http://travel.grivy.com
Data kunjungan wisata Green Canyon 2013-2016	Dinas Pariwisata Pangandaran
Pra penelitian <i>Behavioral intention</i> di Green Canyon	Penyebaran kuesioner pra penelitian pada partisipan <i>body rafting</i> di Green Canyon
Data Primer	
Tanggapan Wisatawan Mengenai <i>Emotional experience</i> di Green Canyon	Penyebaran Kuesioner pada partisipan <i>body rafting</i> di Green Canyon
Tanggapan Wisatawan Mengenai <i>Behavioral intention</i> di Green Canyon	Penyebaran Kuesioner pada partisipan <i>body rafting</i> di Green Canyon.

3.2.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Sekaran dan Bougie (2010, hlm. 240) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut oleh seorang peneliti. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki subjek atau objek itu.

Aditya Prasatya, 2018

PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI GREEN CANYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah partisipan *body rafting* di Green Canyon berjumlah 148.894 orang partisipan.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2010, hlm. 241) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan subkelompok atau bagian dari populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah, maka digunakan rumus Tabachnick dan Fidel, (2013, hlm. 123), mengemukakan pengukuran tersebut yaitu dengan rumus :

$$N \geq 50 + 8m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan: **m = jumlah variabel**

N = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Aditya Prasatya, 2018

**PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 4$$

$$N \geq 108$$

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 108 orang responden.

3.2.4.3 Teknik *Sampling*

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka digunakan teknik *sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 138) Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2015, hlm. 139). Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *systematic random sampling* dan *sampling area (cluster sampling)* atau *sampling* menurut daerah.

2. *Nonprobability sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2015, hlm. 141). Teknik ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive, jenuh*, dan *snowball*.

Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *sistematik random sampling* karena sampel bersifat **Aditya Prasaty, 2018**

PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI GREEN CANYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

homogen dan tersebar di seluruh populasi. *Sistematik random sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat pengambil data secara *random*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan *Systematic random sampling*:

1. Menentukan responden yang akan dijadikan penelitian yaitu partisipan *body rafting* di Green Canyon
2. Menentukan *check point* pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah check pointnya yaitu Green Canyon dan partisipan *body rafting* di Green Canyon.
3. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan *sampling*. Waktu yang digunakan pada pukul 07.30-16.00, peneliti menyebarkan kuesioner pada target responden yang dituju.
4. Melaksanakan orientasi lapangan secara cermat, terutama pada *check point*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval pemilihan pertama, atau dasar kepadatan pengunjung, penyebaran kuesioner dilakukan secara randomisasi (acak).
5. Menentukan ukuran sampel atau n yaitu sebanyak 108 responden

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Uma Sekaran (2010, hlm. 116), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dan diharapkan

Aditya Prasatya, 2018

*PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan khususnya yang menyangkut *emotional experience* dan dampaknya terhadap *behavioral intention*. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah partisipan *body rafting* di Green Canyon.

2. Observasi

Observasi menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 130) menyangkut menonton, merekam, analisa yang direncanakan dan interpretasi perilaku, tindakan, atau peristiwa. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan partisipan *body rafting* di Green Canyon.

3. Kuisioner

Kuisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan **Aditya Prasatya, 2018**

**PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kuesioner. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, *emotional experience* dan *behavioral intention* di Green Canyon. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

4. Studi literatur

Studi literatur berupa usaha pengumpulan informasi yang berkaitan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel penelitian yang terdiri dari *emotional experience* dan *behavioral intention*. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang pengolahan data dan mendukung data primer.

3.2.6 Pengujian Validitas serta Reliabilitas

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 225) validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Dari definisi tersebut, uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dengan demikian data yang valid yaitu data yang sinkron antara data yang dihasilkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *emotional experience* sebagai variabel X dan *behavioral intention* sebagai variabel Y.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2008, hlm. 110) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber:Sugiyono (2011, hlm. 183)

Keterangan :	r_{xy}	: Korelasi skor item dan skor total item
	n	: Jumlah responden
	x	: Skor per item dalam variable
	y	: Skor total item dalam variable
	$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
	$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

Aditya Prasatya, 2018

*PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor ditribusi X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,3061

Dalam penelitian ini, yang diuji adalah validitas dari variabel *emotional experience* sebagai instrumen variabel (X) dan *behavioral intention* (Y). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 23 for windows*. Berikut merupakan hasil pengujian validitas *emotional experience* dan *behavioral intention* yang disajikan dalam Tabel 3.3.

TABEL 3.3
HASIL UJI VALIDITAS ITEM PERTANYAAN EMOTIONAL EXPERIENCE DAN BEHAVIORAL INTENTION

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	Sig.	Taraf	Keterangan
<i>Emotional Experience</i>					
<i>Joy</i>					
1.	Kesenangan terhadap	0,781	0,000	0,05	Valid

Aditya Prasatya, 2018

PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI GREEN CANYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	rhitung	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
2.	arus-arus yang menantang saat melakukan <i>body rafting</i> di <i>Green Canyon</i> .	0,782	0,000	0,05	Valid
3.	Kesenangan terhadap fasilitas yang diberikan (transportasi) saat melakukan <i>body rafting</i> di <i>Green Canyon</i> .	0,742	0,000	0,05	Valid
<i>Love</i>					
1.	Kecintaan terhadap <i>body rafting</i>	0,733	0,000	0,05	Valid
2.	Kecintaan terhadap keindahan alam <i>Green Canyon</i>	0,656	0,000	0,05	Valid
3.	Kecintaan terhadap aktifitas yang menantang	0,594	0,001	0,05	Valid
<i>Positive Surprise</i>					
1.	Rasa takjub terhadap atraksi <i>body rafting</i> di <i>Green Canyon</i>	0,801	0,000	0,05	Valid
2.	Rasa takjub terhadap berbagai rintangan saat <i>body rafting</i> di <i>Green Canyon</i>	0,686	0,000	0,05	Valid
3.	Rasa takjub terhadap	0,749	0,000	0,05	Valid

Aditya Prasatya, 2018

PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI GREEN CANYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
	stalaktit dan stalaknit saat <i>body rafting</i> di Green Canyon				
<i>Behavioral Intention</i>					
<i>Willingness to recommend</i>					
1.	Saya bersedia untuk merekomendasikan <i>body rafting</i> di Green Canyon	0,791	0,000	0,05	Valid
<i>Say positive things</i>					
2.	Saya bersedia untuk mengatakan hal positif mengenai <i>body rafting</i> di Green Canyon	0,839	0,000	0,05	Valid
<i>Willingness to encourage</i>					
3.	Saya bersedia untuk menganjurkan orang lain agar melakukan <i>body rafting</i> di Green Canyon	0,867	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, semua item dalam variabel *emotional experience* dan *behavioral intention* dinyatakan valid karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang bernilai 0,05. Sedangkan kolom r_{hitung} dipergunakan apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 228) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tanpa prasangka (bebas dari **Aditya Prasatya, 2018**)

PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI GREEN CANYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesalahan) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang memberikan hasil pengukuran yang terpercaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Husein Umar, 2009, hlm. 170.

Keterangan : r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian total

σ_1^2 : Varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan : n : Jumlah responden

X :Nilai skor yang dipilih

(total nilai dari nomor-nomor
butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Aditya Prasatya, 2018

*PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Item pertanyaan dikatakan reliable apabila nilai Cronbach Alfa $> 0,70$
2. Item pertanyaan dikatakan tidak reliable apabila nilai Cronbach Alfa $< 0,70$

Perhitungan reliabilitas item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 23 for windows*. Instrumen dinyatakan reliable atau memiliki tingkat keandalan tinggi jika $C\sigma$ (koefisien *alpha cronbrach*) bernilai $\geq 0,700$. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 3.4.

**TABEL 3.4
HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH'S ALPHA**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Minimum Koefisien (Cronbach's Alpha)	Keterangan
1.	<i>Emotional Experience</i>	0,727	0,700	Reliabel
2.	<i>Behavioral Intention</i>	0,778	0,700	Reliabel

Pengukuran reliabilitas variabel *emotional experience* dan *behavioral intention* dinyatakan reliabel karena skor *cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan dengan koefisien (*cronbach's alpha*) yang bernilai 0,700. Variabel *behavioral intention* memiliki nilai *cronbach's alpha* tertinggi sebesar 0,778 lalu *emotional experience* sebesar 0,727.

Aditya Prasatya, 2018

PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION DI GREEN CANYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka dari itu, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variable-variabel penelitian, antara lain:

1. Distribusi frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam persentase. (Naresh K. Malhotra, 2009, hlm. 480).
2. Analisis statistik *coss-tabulation* ialah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan bahwa distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel yang memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai

Aditya Prasatya, 2018

*PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang berbeda Analisis statistik coss-tabulation digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi respon dari hubungan antara dua variabel penelitian dalam bentuk baris dan kolom. (Naresh K. Malhotra, 2009, hlm. 493)

3. Untuk perhitungan skor ideal, terdapat lima tahapan perhitungan yaitu:
 - a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden
 - b. Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah item x jumlah responden
 - c. Jangjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
 - d. Jarak interval = jangjang, hlm. banyaknya kelas interval
4. Analisis data deskriptif mengenai *emotional experience* (X) yang terdiri dari *joy* (X_1), *love* (X_2), dan *positive surprise*.
5. Analisis deskriptif mengenai *behavioral intention* partisipan *body rafting* di Green Canyon

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Analisis berikutnya adalah analisis verifikatif. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (*f*) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proposi (*p*) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proposi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(Density at lower limit) - (Density at upper limit)}{(Area below upper limit) - (Area below lower limit)}$$

Data penelitian yang telah bersekala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Menyusun data

Aditya Prasatya, 2018

*PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden.

3. Tabulasi data

Tabulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada item, menjumlahkan skor pada setiap item, menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

4. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

6. Berdasarkan tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen (X) yaitu *emotional experience* melalui tiga dimensi yaitu *joy, love, dan positive surprise*. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *behavioral intention*.

Persamaan regresi linier berganda delapan variabel bebas tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan : Y = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai

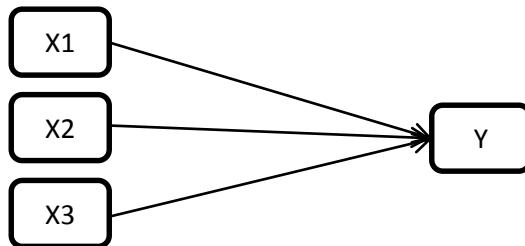
Aditya Prasatya, 2018

**PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tertentu $X_1(joy)$, $X_2(love)$, $X_3(positive surprise)$ adalah variabel penyebab.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independent lebih dari satu variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu $X_1(joy)$, $X_2(love)$, $X_3(positive surprise)$ terhadap variabel terikat (Y) behavioral intention. Maka terlebih dahulu hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti Gambar 3.1 berikut:



**GAMBAR 3.1
REGRESI LINIER BERGANDA**

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk

mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan *normal probability plot*.

2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

3. Uji Asumsi Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antar kesalahan penganggu periode t (berada) dan kesalahan penganggu periode t-1 (sebelumnya).

4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Antara korelasi dan regresi keduanya

Aditya Prasatya, 2018

**PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi yang tidak mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat, atau hubungan fungsional. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun intepretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.5
INTEPRETASI KOEFISIEN KORELASI**

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 184.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan besarnya kecilnya nilai variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi menyatakan besarnya kecilnya nilai variabel X terhadap Y. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangannya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat

Aditya Prasatya, 2018

*PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

A. Secara Simultan

$H_0 : PYX = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *emotional experience* terhadap *behavioral intention*.

$H_a : PYX \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *emotional experience* terhadap *behavioral intention*.

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji f dihitung dengan rumus:

$$f = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan : R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah predictor

n = Jumlah Anggota Sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

B. Secara Parsial

a. $H_0 : PYX_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *joy* terhadap *behavioral intention*.

$H_a : PYX_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *joy* terhadap *behavioral intention*.

Aditya Prasatya, 2018

*PENGARUH EMOTIONAL EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION
DI GREEN CANYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. $H_0 : PYX_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *love* terhadap *behavioral intention*.
 $H_a : PYX_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *love* terhadap *behavioral intention*.
- c. $H_0 : PYX_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *positive surprise* terhadap *behavioral intention*.
 $H_a : PYX_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *positive surprise* terhadap *behavioral intention*.

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{P_{YXi} - P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2)y(x_1, \dots x_3)(C_{ii} + C_{ii} + C_{ii})}{(n - k - 1)}}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t$ (mendekati 100%)(n-k-1)

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t$ (mendekati 100%)(n-k-1)